

**UBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN
USIA MENOPAUSE DI KECAMATAN LALONGGASUMETO
KABUPATEN KONAWE
TAHUN 2019**



NASKAH PUBLIKASI

OLEH

AYU WAHYUNI
P00312015008

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI DIV
TAHUN 2019**

Relationship between The Use Of Hormonal Contraception And The Age Of Menopause In The District Of Lalonggasumeeto Konawe Regency In 2019

Ayu Wahyuni¹, Arsulfa², Melania Asi²

ABSTRACT

The age of menopause in women can occur at the age of 40-58 years but in certain circumstances can occur earlier or late. Age entering menopause is influenced by several factors including hormonal contraception. This study aims to determine the relationship of hormonal contraceptive use to the age of menopause.

The study used a cross sectional design with an analytical survey approach. This research was conducted in Lalonggasumeeto Subdistrict, Konawe Regency, with a population of 168 people and a total sample of 52 respondents determined by accidental sampling. Data analysis using Chi Square test.

The results of the study showed that as many as 67.3% of women used hormonal contraception, 63.5% had normal menopause age (age 40-58 years). There is a correlation between the use of hormonal contraception and the age of menopause in the District of Lalonggasumeeto Konawe Regency in 2019 at the level of confidence of 95% ($\alpha = 0.05$).

It is recommended for premenopausal and menopausal women to take part in elderly posyandu activities or attend counseling about menopause to increase their knowledge about menopause. So that they understand and are not anxious about facing changes in menopause.

Keyword : Use Of Hormonal Contraception, The Age Of Menopause

PENDAHULUAN

Seiring dengan peningkatan usia banyak terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan pada manusia, namun pada suatu saat pertumbuhan dan perkembangan akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga berikutnya akan banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia, perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses penuaan (Purwoastuti, 2015).

Menopause adalah perubahan pada wanita ketika periode menstruasinya berhenti. Seorang wanita sudah mencapai menopause apabila dia tidak mendapatkan menstruasi selama 12 bulan secara berurutan, dan tidak ada penyebab lain untuk perubahan yang terjadi tersebut. Menopause dalam kehidupan wanita mengalami 3 tahap yakni Premenopause, Perimenopause dan Pascamenopause (Hartanto, 2015).

Sebahagian wanita memasuki usia 50 tahun dan menjadi tua seringkali menjadi momok yang menakutkan.

Kekhawatiran ini berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar, dan tidak cantik lagi, kondisi tersebut memang tidak menyenangkan dan menyakitkan. Padahal, masa tua dan menopause merupakan salah satu tahap yang harus dijalani seorang wanita dalam kehidupannya. Seperti halnya tahap-tahap kehidupan yang lain, yaitu masa anak-anak dan masa reproduksi. Namun munculnya rasa kekhawatiran yang berlebihan itu menyebabkan mereka sangat sulit menjalani masa ini (Kasdu, 2010).

Menopause merupakan peristiwa kehidupan yang normal yang ditandai dengan berhentinya menstruasi terakhir kali secara fisiologis yang berkaitan dengan tingkat lanjut usia seorang perempuan. Perubahan fungsi indung telur mempengaruhi hormon-hormon dalam tubuh yang berpengaruh pada organ tubuh wanita. Hal ini menyebabkan berbagai keluhan baik

fisik yang berhubungan dengan organ reproduksi maupun organ lainnya. Menopause terjadi antara usia 45 sampai 55 tahun. Namun, menopause juga dapat terjadi di akhir usia 30-an atau diatas usia 55 tahun. Ketika menopause terjadi sebelum usia 45 tahun, secara teknis itu disebut menopause dini (*premature*).

Menopause dini sangat mempengaruhi kesehatan. Menopause dini berkaitan dengan risiko tinggi mengembangkan gangguan kesehatan seperti osteoporosis dan masalah jantung. Begitu sebaliknya apabila menopause terlambat maka perlu diindikasikan penyelidikan lebih lanjut. Sebab dapat dihubungkan dengan tumor ovarium yang menghasilkan estrogen. Wanita yang mengalami menopause terlambat biasanya mengalami karsinoma endometrium.

Menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal, yakni Implan, suntik dan pil. Kontrasepsi hormonal biasanya memiliki efek yang sangat mengganggu bagi wanita karena efek dari hormon yang ada pada kontrasepsi ini menekan fungsi indung telur. Efek lainnya seperti peningkatan atau penurunan berat badan yang drastis, menstruasi yang tidak teratur, mual muntah berlebihan, pusing, nyeri perut, sakit dada atau sesak nafas, kelainan pada penglihatan (misalnya kabur), nyeri pada tungkai, dan masih banyak yang lainnya. Kandungan hormon estrogen dan progesteron dari kontrasepsi hormonal yang ada dalam tubuh wanita ternyata berhubungan dengan usia seorang wanita memasuki menopause dimana kerja hormon tersebut menekan indung telur sehingga sel telur tidak diproduksi hal ini bisa berpengaruh pada keterlambatan seorang memasuki usia menopause dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2016)

penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1992 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2016).

Data Kementerian Kesehatan Tahun 2016, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Indonesia sebanyak 33.615.227 (92,59%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 36.306.662 orang (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan pada tahun 2017, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Indonesia sebanyak 22.226.419 (94,15%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 23.606.218 orang (Kemenkes RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 304.134 (92,76%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 327.872 orang (Dinkes Prov. Sultra, 2017). Sedangkan pada tahun 2017, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 161.409 (89,08%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 181.200 orang (Dinkes Prov. Sultra, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Tahun 2015, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Kabupaten Konawe sebanyak 4.063 (70,23%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 5.785 orang (Dinkes Kab. Konawe, 2016).

Sedangkan pada tahun 2016, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Kabupaten Konawe sebanyak 9.590 (87,27%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 10.989 orang (Dinkes Kab. Konawe, 2017).

Pada saat memasuki masa menopause, wanita mengalami keluhan perimenopause yang disebabkan oleh menurunnya kadar hormon estrogen. Jika diperlukan wanita perimenopause dapat mengambil manfaat dari hormon estrogen dan progesteron yang terdapat dalam alat kontrasepsi hormonal yang dapat berfungsi sebagai pengganti hormon yang mulai menurun jumlahnya (Biran A, 2014).

Menurut pengamatan peneliti ada kesalah pengertian yang cukup mengganggu di tengah-tengah masyarakat tentang masalah psikologis pada masa menopause. Ada kesan bahwa masyarakat belum sepenuhnya menyadari masalah gangguan depresi yang dapat menyerang mereka pada saat mereka memasuki menopause. Aneka gangguan perasaan itu seringkali dipahami secara umum sebagai penyakit atau gangguan yang tidak berhubungan dengan menopause. Keadaan ini membawa akibat pada buruknya antisipasi dan penanganan terhadap masalah menopause dan efek psikologis yang ditimbulkannya. Mengenali gejala gejala depresi pada tiap-tiap fase merupakan hal yang sangat penting.

Wanita dengan usia menopause agar kehidupannya berlangsung dalam kepuasan dan kebahagiaan serta kesejahteraan, maka diperlukan adanya persiapan sejak dini untuk menjaga kesehatan sesuai dengan pengetahuan yang memadai. Dalam hal Kesehatan perlu juga adanya persiapan terhadap datangnya proses menopause yang tidak bisa dihindari. Resiko timbulnya keluhan bisa menurun jika mempersiapkan diri secara fisik maupun psikis sejak jauh-jauh hari sebelumnya,

kalau kemudian keluhan tetap ada dengan persiapan diri yang lebih baik lagi, artinya segala perubahan yang akan dialami dapat lebih diterima dengan bijaksana. Salah satu persiapan yang penting adalah dengan mengenal apa, mengapa dan bagaimana sebenarnya kejadian pada proses menopause tersebut, dengan demikian masa menopause dapat dijalani dengan lebih baik secara fisik maupun psikis sehingga setiap wanita dapat menjalani hari-harinya dengan kualitas hidup yang lebih baik (Hidayana, 2013).

Hasil penelitian Herawati (2012) di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan, pemakaian kontrasepsi, pendidikan, status menikah dengan usia menopause. Penelitian Safitri (2010) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi usia menopause adalah usia menarche, jumlah anak, usia melahirkan anak terakhir, pemakai kontrasepsi, dan Kebiasaan merokok, serta beban kerja.

Menurut hasil registrasi tahun 2018, penduduk Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe berjumlah 16.248 orang sebanyak 8.432 orang adalah wanita. Berdasarkan data dari Puskesmas Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe bahwa jumlah wanita yang telah mengalami masa menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto sebanyak 231 orang, dimana yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 168 orang.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, 10 orang yang sudah mengalami menopause menunjukkan usia menopause mereka tidak sama. Dari 10 wanita tersebut didapatkan 4 orang (40%) mengalami menopause usia <45 tahun, kemudian 3 orang (30%) mengalami menopause pada usia >55 tahun, dan 3 orang lainnya (30%)

mengalami menopause pada usia 45-55 tahun. Dari 10 wanita tersebut 6 orang diantaranya pernah menggunakan KB hormonal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis telah melakukan suatu penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Tahun 2019”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik. Metode penelitian survei analitik adalah suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause yang masing-masing datanya dikumpulkan dalam satu waktu yang sama.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe pada tanggal 13 Juni – 6 Juli 2019.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia 40-58 tahun yang telah mengalami menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe tahun 2018 yang berjumlah 168 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian wanita yang telah mengalami menopause usia 40-58 tahun di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. Besarnya sampel dapat dihitung dengan rumus (Nursalam, 2013):

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z^2 p \cdot q}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

p = estimator proporsi populasi (0,05)

q = 1,0 – p

Z² = 1,96

d = 0,05

Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

n

$$= \frac{168(1,96)^2 \cdot 0,05(1-0,05)}{(0,05)^2(168-1) + (1,96)^2 \cdot 0,05(1-0,05)}$$

$$= \frac{168(3,842) \cdot 0,05 \cdot 0,95}{(0,0025 \times 167) + (3,842) \cdot 0,05 \cdot 0,95}$$

$$= \frac{30,6592}{0,5999}$$

$$= 51,11 \quad 52 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik *accidental sampling*. Artinya, sampel yang diambil adalah wanita yang telah mengalami menopause yang ditemui di lokasi penelitian pada saat peneliti berkunjung ke tempat tersebut.

Dalam pemilihan sampel tersebut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Wanita yang telah mengalami masa menopause usia 40-58 tahun
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Mempunyai pasangan hidup
- d. Berdomisili di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah wanita menopause dalam keadaan sakit fisik dan kejiwaan dan tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data mengenai karakteristik responden, data penggunaan kontrasepsi dan data usia menopause. Sedangkan data sekunder mengenai kondisi di lokasi penelitian, jumlah wanita yang telah mengalami menopause, gambaran umum lokasi penelitian dan lain-lain.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang dimensi-dimensi dari konstruk-konstruk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010). Kuesioner ini diberikan kepada responden secara langsung.

Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan

menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Pengolahan data dilakukan dengan cara: penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), *Scoring*, *Entry data* dan *Tabulating*.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis ini menggunakan perhitungan statistik secara sederhana untuk mengetahui persentase satu variabel dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times k$$

Keterangan :

P = Presentase hasil yang dicapai
f = frekuensi variabel yang diteliti
 n = jumlah sampel penelitian
 k = konstanta (Sugiyono, 2010)

b. Analisis Bivariat

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang akan digunakan adalah *chi square*, dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan

X^2 = Statistic *chi-square*/kuadrat hitung

f_o = Nilai observasi/nilai pengumpulan data

f_h = Frekuensi harapan (Hidayat, 2010).

Interpretasi hasil:

Pengambilan kesimpulan dari pengujian hipotesa adalah ada hubungan jika $value < 0,05$ dan tidak ada hubungan jika $p\ value > 0,05$ atau $X^2\ hitung > X^2\ tabel$ maka H_o ditolak dan H_a diterima yang

berarti ada hubungan dan X^2 hitung $< X^2$ tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada hubungan.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Distribusi responden menurut penggunaan kontrasepsi hormonal di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Kontrasepsi Hormonal di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe

Penggunaan Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Non Hormonal	17	32,7
Hormonal	35	67,3
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer, Terolah Tahun 2019.

B. Analisis Bivariat

Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe tahun 2019 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Tahun 2019.

Penggunaan Kontrasepsi	Usia Menopause				value
	Tidak Normal		Normal		
	n	(%)	n	(%)	
Non Hormonal	10	19,2	7	13,5	0,020 (5,409) 0,05
Hormonal	9	17,3	26	50,0	
Total	19	36,5	33	63,5	

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 10 orang (19,2%) yang menggunakan kontrasepsi non hormonal (IUD dan tidak

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi hormonal (pil dan suntik), yakni sebanyak 35 orang (67,3%). Hal ini disebabkan karena penggunaan kontrasepsi hormonal cukup murah dan sangat efisien.

2. Usia Menopause

Distribusi responden menurut usia menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Usia Menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe

Usia Menopause	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Normal	19	36,5
Normal	33	63,5
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer, Terolah Tahun 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia menopause yang normal (usia 40-58 tahun) sebanyak 33 orang (63,5%).

menggunakan kontrasepsi) dengan usia menopause yang tidak normal dan sebanyak 7 orang (13,5%) yang menggunakan kontrasepsi non hormonal

dengan usia menopause yang normal. Selain itu, terdapat sebanyak 9 orang (17,3%) yang menggunakan kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) dengan usia menopause yang tidak normal dan sebanyak 26 orang (50,0%) yang menggunakan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause yang normal.

Hasil analisis uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa $value = 0,020 < = 0,05$ maka H_0 diterima. Ini berarti ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe tahun 2019 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe menggunakan kontrasepsi hormonal, yakni sebanyak 35 orang (67,3%). Penggunaan Kontrasepsi hormonal dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, jumlah anak, ketersediaannya pelayanan kontrasepsi, dukungan keluarga (Simbolon, 2010).

Umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang termasuk dalam penggunaan alat kontrasepsi. Mereka yang berumur tua mempunyai peluang kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan yang muda (Simbolon, 2010).

Adanya hubungan antara umur ibu sekarang dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal pada akseptor KB diasumsikan bahwa akseptor KB telah mengetahui pola penggunaan

kontrasepsi yang rasional yaitu pemilihan kontrasepsi disesuaikan dengan fase umur. Pada umur < 20 tahun atau > 30 tahun, peserta KB pada umumnya memilih kontrasepsi yang memiliki efektivitas yang tinggi seperti AKDR, pil, suntik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2010) yang menemukan adanya hubungan antara umur ibu dengan penggunaan kontrasepsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hanya tamat SD, sehingga ibu memiliki pengetahuan yang sedikit dan kemampuan berfikir yang terbatas sehingga kurang mengetahui dan tidak terlalu memperhatikan alat-alat kontrasepsi serta kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan memilih kontrasepsi. Banyaknya efek samping dari kontrasepsi hormonal bisa menyebabkan ibu lebih memilih kontrasepsi non hormonal atau justru memilih tidak ber-KB.

Pendapatan suatu keluarga berhubungan erat dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga. Penghasilan seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pengambilan keputusan terhadap inovasi baru. Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih banyak yang berpendapatan keluarga rendah, sedangkan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal lebih banyak yang berpendapatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan pasutri untuk menjadi akseptor KB masih tinggi meskipun pendapatan mereka tergolong rendah karena dilihat dari segi biaya, kontrasepsi hormonal yang digunakan

cenderung lebih murah dibanding dengan kontrasepsi non hormonal.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar menggunakan kontrasepsi hormonal jenis non kombinasi yaitu jenis suntik 3 bulan dan pil, karena jenis metode ini lebih banyak tersedia ditempat pelayanan, efektifitas tinggi dan jangka waktu pemakaian yang cukup lama serta harganya lebih terjangkau. Selain itu, lebih banyaknya pengguna kontrasepsi hormonal pada usia reproduksi sehat dikarenakan akseptor masih memiliki jumlah anak 1 dan menginginkan anak lagi sehingga menghendaki kembali kesuburannya lebih cepat.

Memakai kontrasepsi hormonal memiliki hubungan sebab akibat terhadap usia menopause. Wanita yang memakai kontrasepsi hormonal mempengaruhi usia menopause 3,1 tahun lebih lambat dibandingkan dengan wanita yang tidak memakai kontrasepsi hormonal. memakai kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan usia menopause, karena mengandung estrogen yang terdapat didalam kontrasepsi tersebut sehingga memperpanjang usia menopause.

Oleh karena itu direkomendasikan bagi wanita untuk memilih kontrasepsi yang mengandung hormonal, jenis kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki menopause. Hal ini terjadi karena kontrasepsi hormonal mengandung estrogen, estrogen mempunyai pengaruh terhadap endometrium yang menyebabkan endometrium tumbuh atau berproliferasi. Kontrasepsi hormonal mempengaruhi cara kerja kontrasepsi menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur.

Kandungan hormon estrogen dan progesteron yang ada pada kontrasepsi hormonal berdampak pada perubahan hormonal pada ovarium, Karena tubuh terus menerus diberikan maka merangsang hipofisis tidak memproduksi kedua hormon tersebut sehingga hormon estrogen dan progesteron tidak diproduksi. Perubahan hormone tersebut menyebabkan perubahan haid, ada yang tidak teratur bahkan ada yang mundur, seperti diketahui menstruasi terjadi karena adanya hormon estrogen dan progesterone yang secara stimulan merangsang pembentukan endometrium. Pembentukan hormon-hormon tersebut dilakukan oleh kedua indung telur. Perangsangan dari terbentuknya hormon tersebut karena adanya FSH (*folikel stimulating hormone*) dan LH (*luteinizing hormone*). Pengaruh negatif dari ketidakseimbangan hormon tersebut bisa menyebabkan mundurnya siklus menstruasi.

2. Usia Menopause

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia menopause yang normal (usia 40-58 tahun) sebanyak 33 orang (63,5%). Usia menopause pada wanita bisa terjadi pada usia 40-58 tahun namun pada beberapa keadaan tertentu bisa terjadi lebih awal atau terlambat.

Menopause merupakan peristiwa kehidupan yang normal yang ditandai dengan berhentinya menstruasi terakhir kali secara fisiologis yang berkaitan dengan tingkat lanjut usia seorang perempuan. Perubahan fungsi indung telur mempengaruhi hormon-hormon dalam tubuh yang berpengaruh pada organ tubuh wanita. Hal ini menyebabkan berbagai keluhan baik fisik yang

berhubungan dengan organ reproduksi maupun organ lainnya. Menopause terjadi antara usia 45 sampai 50 tahun. Namun, menopause juga dapat terjadi di akhir usia 30-an atau di atas usia 50 tahun. Ketika menopause terjadi sebelum usia 40 tahun, secara teknis itu disebut menopause dini (premature). Menopause dini sangat mempengaruhi kesehatan. Menopause dini berkaitan dengan risiko tinggi mengembangkan gangguan kesehatan seperti osteoporosis dan masalah jantung. Begitu sebaliknya apabila menopause terlambat maka perlu diindikasikan penyelidikan lebih lanjut. Sebab dapat dihubungkan dengan tumor ovarium yang menghasilkan estrogen. Wanita yang mengalami menopause terlambat biasanya mengalami karsinoma endometrium.

Menopause yang datangnya lebih awal menyebabkan seorang wanita akan menjadi lebih tua, sehingga kemungkinan besar wanita tersebut tidak akan mencapai usia harapan hidup wanita pada umumnya. Hal ini disebabkan karena tubuh wanita mempunyai persediaan sel telur atau ovum dengan jumlah yang berbeda-beda dan tentunya terbatas. Masa menopause itu terjadi ketika ovarium atau indung telur telah kehabisan sel telur atau ovum, hal ini menyebabkan produksi hormon dalam tubuh terganggu yaitu berhentinya produksi hormon estrogen dan progesteron. Perubahan fungsi hormon dalam tubuh akan menyebabkan terjadinya penurunan fungsi tubuh dan gejala-gejala menopause akan mulai timbul dan terasa meskipun menstruasi masih datang. Saat itu akan mulai terlihat adanya perubahan pada haid yang mungkin menjadi lebih lama

atau lebih singkat dan untuk jumlah darah menstruasi yang dikeluarkan menjadi tidak konsisten yaitu relatif menjadi lebih banyak dari sebelumnya.

Semua masalah menopause dapat dicegah dan diatasi dengan berfikir positif bahwa menopause merupakan proses alamiah yang harus diterima sebagai alur perjalanan hidup manusia, melakukan kegiatan seperti olah raga teratur, mengonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin dan kalsium, mengurangi konsumsi teh, lemak, soda dan alkohol, menghindari rokok, menggunakan bahan makanan yang mengandung isoflavon seperti kedelai, tahu, tempe dan kecap. Melakukan pemeriksaan ginekologi, laboratorium (gula darah dan kolesterol), kesehatan umum, papsmear dan perabaan payudara secara rutin (Proverawati, dkk., 2010). Selain itu menganjurkan wanita menopause untuk mengikuti posyandu lansia, ceramah atau seminar tentang menopause.

3. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause

Menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal biasanya memiliki efek yang sangat mengganggu bagi wanita karena efek dari hormon yang ada pada kontrasepsi ini menekan fungsi indung telur. Efek lainnya seperti peningkatan atau penurunan berat badan yang drastis, menstruasi yang tidak teratur, mual muntah berlebihan, pusing, nyeri perut, sakit dada atau sesak nafas, kelainan pada penglihatan (misalnya kabur), nyeri pada tungkai, dan masih banyak yang lainnya. Kandungan hormon

estrogen dan progesteron dari kontrasepsi hormonal yang ada dalam tubuh wanita ternyata berhubungan dengan usia seorang wanita memasuki menopause dimana kerja hormon tersebut menekan indung telur sehingga sel telur tidak diproduksi hal ini bisa berpengaruh pada keterlambatan seorang memasuki usia menopause dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa $value = 0,020 < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Ini berarti ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Kecamatan Lalonggasumeto Kabupaten Konawe tahun 2019 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masruroh (2012) yang menunjukkan hasil ada hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause. Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih cenderung mengalami keterlambatan menopause.

Menurut Mulyani (2013) menjelaskan bahwa wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki masa menopause, hal ini dikarenakan cara kerja kontrasepsi yang menekan kerja ovarium atau indung telur.

Hormon seks apapun dapat menekan produksi gonadotropin pada kelenjar hipofisis (khususnya yang ditujukan untuk kontrasepsi, yakni hormon pemicu folikel/ FSH dan hormon luteinizing/ LH. Penekanan produksi hormon ini terjadi bila hormon seks menghasilkan umpan balik negatif

pada hipotalamus, yang kemudian menghambat sekresi faktor pelepas hipotalamus, yang pada gilirannya menekan FSH dan LH (Varney, 2010).

Sebagian besar alasan ibu saat ibu menggunakan kontrasepsi hormonal adalah praktis, proses pemakaian yang simpel, dan karena fasilitas kesehatan yang ditempuh untuk mendapatkan kontrasepsi hormonal tidak terlalu jauh. Sedangkan sebagian besar alasan ibu yang menggunakan kontrasepsi non hormonal seperti IUD dan kontak adalah karena ibu tidak mau pergi ke tempat pelayanan kesehatan secara berkala dan atau tidak ingin mempunyai anak lagi sehubungan dengan usia mereka.

Kelainan jadwal dari menopause tersebut yaitu menopause dini dan menopause terlambat. Menopause dini atau yang dikenal menopause prematur yaitu adalah masa menopause yang datang lebih awal atau sebelum waktunya yaitu batasan terendah usia menopause adalah 40 tahun. Hal ini terjadi karena gangguan tubuh tertentu sehingga seorang wanita harus mengalami menopause dini. Selain itu adapun faktor-faktor yang menyebabkan menopause dini yaitu herediter, gangguan gizi yang cukup berat, penyakit penyakit menahun, serta penyakit yang mengganggu kedua ovarium. Menopause prematur tidak memerlukan terapi, kecuali penerangan kepada wanita yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe menggunakan kontrasepsi hormonal, yakni sebanyak 35 orang (67,3%).
2. Sebagian besar responden memiliki usia menopause yang normal (usia 40-58 tahun) sebanyak 33 orang (63,5%).
3. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa *value* = 0,020 < α = 0,05 maka H_0 diterima. Ini berarti ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe tahun 2019 pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,05).

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan (Bidan) agar lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang faktor yang mempengaruhi usia menopause baik melalui konseling maupun penyuluhan, sehingga diharapkan dapat dilakukan penanganan atau upaya secara dini terhadap wanita sebelum memasuki masa menopause.
2. Bagi wanita menopause diharapkan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tentang menopause di posyandu lansia, sehingga mereka mengerti dan tidak cemas dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam masa menopause.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini agar menambah jumlah variabel penelitian sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andrews, G. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.

- Anggraini. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rahima.
- Anindita. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menopause pada Wanita di RW 01 Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Baziad. (2008). *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Biran, A. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi Ke-3. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BKKBN. (2010). *Keluarga Berencana*. [http:// www.bkkbn.go.id/](http://www.bkkbn.go.id/). html, diakses 20 Januari 2019.
- Dinkes Kab. Konawe. (2016). *Profil Kesehatan Kab. Konawe Tahun 2015*. Kendari: Dinkes Kab. Konawe.
- _____. (2017). *Profil Kesehatan Kab. Konawe Tahun 2016*. Kendari: Dinkes Kab. Konawe.
- Dinkes Prov. Sultra. (2017). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2016*. Kendari: Dinkes Prov. Sultra.
- _____. (2018). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Kendari: Dinkes Prov. Sultra.
- Fitriyani. (2013). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil dengan Usia Menopause. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 8, No. 4, November 2013.
- Guyton. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Pustaka Harapan.

- Herawati. (2012). Faktor faktor yang Berhubungan dengan Usia Menopause di Empat Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternal Neonatal*. Vol 1. No 1. Oktober 2012
- Hidayana, I. (2013). *Seksualitas: Teori dan Realitas Program Gender & Seksualitas*. Jakarta: FISIP UI
- Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan: Pradigma Kuantitatif*. Jakarta: Hearh Books.
- Kasdu. (2010). *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Cetakan III. Jakarta: Puspa Swara.
- Kemenkes RI. (2017). *Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____. (2018). *Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusmiran, E., (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, D. (2012). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause Di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Magetan. *Ijemc*. Volume 2 No.2, Juni 2012.
- Manuaba, I.B.G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mansur, H. (2011). *Psikologi ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryani, (2014). *Cara Tepat Untuk Memilih Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana Bagi Wanita*. Jakarta: Grafika Pustaka.
- Masruroh, (2012). Hubungan antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause. *Jurnal Kebidanan*. Vol 26. No. 1. Juni 2012.
- Melati, K.B.D. (2011). Hubungan Antara Onset Terjadinya Menopause dengan Status Perkawinan. *Naskah Publikasi*. Fakultas Kedokteran. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mulyani & Rinawati. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyani, S. (2013). *Menopause*. Jakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho & Utama. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3: Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo. (2010). *Kontrasepsi: Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Proverawati, A. (2010). *Menopause dan Sindrome Premenopause*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati, A. dkk., (2010). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Purwoastuti. (2015). *Panduan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Safitri, A. (2010). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Menopause pada Wanita di Kelurahan Titi

- Papan Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4. No. 1. Januari 2010.
- Saifuddin. (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sety. (2014). Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 5. No. 1. Hal. 60-66.
- Simbolon, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Alat Kontrasepsi Pil KB pada Akseptor KB di Desa Pandiangan Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi Tahun 2010. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Varney, H. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- WHO. (2016). Research on The Menopause, Progress in Human Reproduction Research.
<http://www.who.int/healthinfo/statistics/inmaternalmortality/en/> Diakses pada tanggal 15 Januari 2019.
- Wijayanti. (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Bookmarks.